



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)

Mukhammad Arifianto, Mochammad Chabachib¹

24arifianto@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Firm value is a depiction of how success is a firm in running their business. Therefore, this research is conducted to analyze the effect given by some factors such as Profitability (ROE), Leverage (DAR), and Firm Size (Size), and Price Earning Ratio (PER) to Firm Value (PBV) on the company that registered in the LQ-45 index between 2011-2014 period.

The sample in this research are 22 companies that always exists on the LQ-45 index between 2011-2014 period. The sampling method used is purposive sampling. The data in this research obtained from the companies' annual report. Data analysis in this research done with multiple linear regression method.

The result from this research showed that Profitability, Firm Size, and Price Earning Ratio have positive significant effect to Firm Value; while Leverage has a negative significant effect to Firm Value. The adjusted R² score of 0,907 showed that ROE, DAR, Size, and PER have 90,7% to PBV, while the other 9,3% are determined by another variable.

Keyword : Firm Value (PBV), Profitability (ROE), Leverage (DAR), Firm Size (Size), Price Earning Ratio (PER).

PENDAHULUAN

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan perusahaan adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Sedangkan pendapat yang lain lagi menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga pendapat tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapainya berbeda antara tujuan yang satu dengan lainnya (Martono dan Agus Harjito, 2008).

Nilai perusahaan merupakan aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun merupakan suatu gambaran keberhasilan perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 1996). Husnan (1996) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Salvatore, 2005). Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, nilai perusahaan dapat dianggap sebagai suatu pertimbangan utama sebelum berinvestasi atau membeli perusahaan.

Salah satu cara mengukur nilai perusahaan adalah dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan yang didapat antara harga saham dengan nilai buku dari saham perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio PBV, calon investor bisa mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya undervalued atau overvalued. Menurut Permata, dkk (2013), nilai saham dikatakan undervalued ketika nilai PBV berada dibawah 1, dan overvalued ketika nilai PBV berada diatas 1.

Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kebijakan hutang yang dilakukan perusahaan, skala dari perusahaan tersebut, harga saham, dan pendapatan dari perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45. Dasar pemilihan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan yang terdaftar di LQ-45 memiliki nilai kapitalisasi pasar dan aset yang besar sehingga faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini mungkin memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan tersebut. Secara rinci data nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROE), *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), dan *price earning ratio* (PER) tahunan pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2011-2014 dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Data Rata-Rata PBV, ROE, DAR, Size, dan PER perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Periode 2011-2014

No	Variabel	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1	PBV (%)	5.22	5.29	4.89	5.17
2	ROE (%)	29.76	28.17	24.36	19.19
3	DAR (%)	0.46	0.47	0.51	0.49
4	Size (Ln)	31.29	31.45	31.58	31.72
5	PER (%)	15.75	16.26	17.09	18.79

Sumber : Indonesian Stock Exchange yang sudah diolah

Studi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia dianggap penting oleh peneliti karena dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka diharapkan akan membantu investor untuk lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan ketika nantinya akan berinvestasi pada suatu perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari profitabilitas (ROE), *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), dan *price earning ratio* (PER).

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Mukhlisin, 2003). Profitabilitas merupakan sebuah gambaran bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari asset ataupun modal yang mereka miliki. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi pula. Tingginya rasio profitabilitas tersebut, tentunya akan menjadi daya tarik utama dari sebuah perusahaan bagi investor yang ingin menanamkan modal. Semakin tinggi minat para investor kepada suatu perusahaan tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat tergambar dari profitabilitas perusahaan tersebut. Ang (1997) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan tingginya profitabilitas, maka akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Banyaknya investor tentunya akan meningkatkan harga saham dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas, dapat terbentuk hipotesis :

H1 : ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan

Kusumawati dan Sudento (2005) menggambarkan leverage sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Weston dan Copeland (2010) menyatakan bahwa rasio leverage yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio leverage yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki rasio hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan total asetnya. Leverage itu sendiri dapat diartikan sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, rasio leverage yang semakin tinggi menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula.

Tingginya rasio leverage suatu perusahaan tentunya akan membuat investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, oleh karena itu dapat terbentuk hipotesis :

H2 : DAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar keyakinan investor akan kemampuan perusahaan dalam memberika tingkat pengembalian investasi (Wahyuni, dkk, 2013). Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, tentunya kondisi perusahaan tersebut akan semakin stabil. Dengan harapan mendapat keuntungan yang lebih tinggi, tentunya investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Banyaknya peminat akan meningkatkan harga saham perusahaan dan pada akhirnya bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Size* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

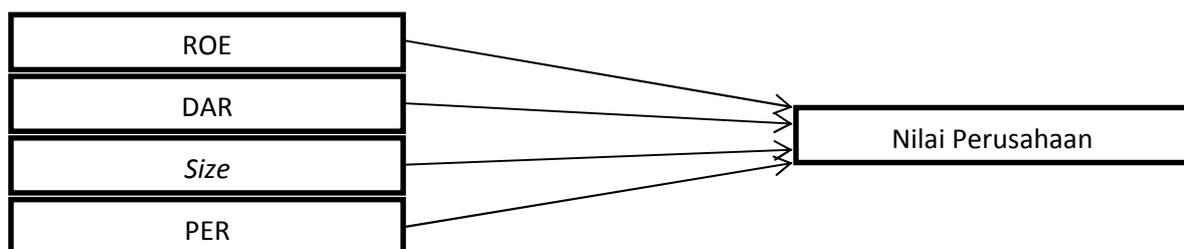
Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Nilai Perusahaan

Kegunaan price earning ratio adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share nya. price earning ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan earning per share. Makin besar price earning ratio suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Prastowo dan Juliaty, 2002). Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai price earning ratio yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai price earning ratio yang rendah pula (Prasetyorini, 2013). Pertumbuhan laba perusahaan di masa yang akan datang tentunya menjadi salah satu pertimbangan utama calon investor sebelum menanamkan modalnya. Tingginya nilai price earning ratio yang merupakan salah satu indikator tingginya pertumbuhan laba di masa yang akan datang akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, oleh karena itu dapat terbentuk hipotesis :

H4 : PER Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Sambora, dkk (2014), Sujoko dan Soebiantoro (2007), Wahyuni, dkk (2013), Wijaya, dkk (2010).

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Salah satu cara mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga saham suatu perusahaan terhadap nilai bukunya. Menurut Brigham dan Gapenski (1996), PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. *Price to book value* atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV nya mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya (Ang, 1997).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DAR), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Variabel independen pertama (X1) adalah Profitabilitas (ROE). Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Mukhlisin, 2003). Tingkat profitabilitas dapat diukur dalam beberapa kriteria, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Ang (1997) menyatakan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan dalam satu periode. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tentunya akan meningkatkan return yang bisa didapat perusahaan tersebut. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). ROE didapatkan dari perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen kedua (X2) adalah *Leverage* (DAR). *Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*sources of fund*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (Martono dan Agus Harjito, 2008). Tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Van Horne, 1997). Peningkatan *leverage* menjadi sesuatu yang baik ketika peningkatan tersebut mencerminkan kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* pada penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR didapatkan dari perbandingan total hutang terhadap total aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen ketiga (X3) adalah Ukuran Perusahaan (*Size*). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan berarti semakin besar pula ukuran dari perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar keyakinan investor akan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi (Wahyuni, dkk, 2013). Menurut Klapper dan Love dalam Suharli (2006) ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset.

$$Size = \ln \text{Total Aset.}$$

Variabel independen keempat (X4) adalah *Price Earning Ratio* (PER). Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Prastowo, 2002). Menurut Brigham dan Houston (2001), PER menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat secara berturut-turut dalam indeks LQ-45 periode tahun 2011-2014. Dasar pemilihan populasi ini adalah karena saham-saham perusahaan yang tercatat dan masuk dalam indeks LQ-45 menunjukkan bahwa saham-saham tersebut akan menimbulkan harapan terhadap harga yang berubah-ubah secara fluktuatif karena volume perdagangannya yang aktif dan besar dan sangat berpengaruh terhadap kondisi pasar.

Indeks saham LQ-45 sendiri terdiri dari perusahaan-perusahaan besar yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan volume perdagangan yang besar sehingga memiliki kondisi laporan keuangan yang baik dari perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran sesungguhnya mengenai kondisi pasar sesungguhnya.

Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dimana memiliki beberapa kriteria tertentu yang harus dimiliki yaitu :

1. Ketersediaan dan kelengkapan data tahunan selama periode tahun 2011-2014
2. Saham-saham yang masuk secara berturut-turut dan konsisten dalam indeks LQ-45 periode 2011-2014

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Squares* (pangkat kuadrat terkecil). Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diteliti, kemudian dilakukan analisis berdasarkan metode statistik.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda. Persamaan dari model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = + 1X1 + 2X2 + 3X3 + 4X4 + 5X5 +$$

Keterangan :

- Y = PBV
= Konstanta
= Koefisien Regresi
X1 = ROE
X2 = DAR
X3 = *Size*
X4 = PER
= error

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, model regresi harus terhindar dari uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini model regresi telah lolos uji asumsi klasik berupa uji normalitas yaitu uji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Terakhir, adalah uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. (Ghozali, 2011).

Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat probabilitas F-Statistik lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2011).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	64	.81	7.32	3.3695	1.26231
ROE	64	6.71	38.87	21.6148	7.49785
DAR	64	.12	.89	.4948	.25316
SIZE	64	29.55	34.38	31.7309	1.46769
PER	64	7.34	34.16	15.6213	5.18720
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 2, nilai N adalah jumlah data yang diolah dalam penelitian, yaitu sebesar 64 data. Dari 64 sampel data menunjukkan rata-rata PBV sebesar 3.3695 pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Hasil yang diperoleh dari uji statistik adalah nilai F hitung sebesar 154.152 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti karena nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dimana variabel independen yaitu ROE, DAR, *Size*, dan PER secara simultan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.

Tabel 3
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.334	4	2.583	154.152	.000 ^b
Residual	.989	59	.017		
Total	11.323	63			

a. Dependent Variable: LnPBV

b. Predictors: (Constant), PER, DAR, ROE, SIZE

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik-t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4
Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.795	.817		-3.422	.001
1 ROE	.045	.002	.803	19.618	.000
DAR	-.396	.148	-.236	-2.676	.010
SIZE	.067	.027	.232	2.504	.015
PER	.065	.004	.800	18.068	.000

a. Dependent Variable: LnPBV

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnPBV} = -2.795 + 0,045 \text{ ROE} - 0,396 \text{ DAR} + 0,067 \text{ SIZE} + 0,065 \text{ PER}$$

Dari persamaan regresi pada tabel 4, diperoleh hasil bahwa koefisien ROE, Size, dan PER bertanda positif, sedangkan variabel DAR bertanda negatif. Hal ini berarti variabel ROE, Size, dan PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan uji statistik (Uji R²), diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,907 atau 90,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DAR), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan *Price Earning Ratio* (PER)) dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen Harga Saham sebesar 90,7% sedangkan sisanya sebesar 9,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar model penelitian ini. Nilai *Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0,12946. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 5
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.913	.907	.12946	2.114

a. Predictors: (Constant), PER, DAR, ROE, SIZE

b. Dependent Variable: LnPBV

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis 1 (H1)

Hipotesis 1 menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji statistik t pada tabel 4 menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga **Hipotesis 1 diterima**.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap PBV perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2011-2014. Hal ini dikarenakan nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki koefisien regresi positif, maka dapat diartikan bahwa ROE memiliki hubungan searah terhadap PBV. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap PBV diterima.

Profitabilitas yang tinggi merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar laba yang didapat perusahaan tentunya akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan tampak menarik bagi para calon investor. Ketertarikan investor ini tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan dan pada akhirnya ikut meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mareta Nurjin Sambora, dkk (2014).

Hasil pengujian hipotesis 2 (H2)

Hipotesis 2 menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji statistik t pada tabel 4 menunjukkan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga **Hipotesis 2 diterima**.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap PBV perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2011-2014. Hal ini dikarenakan nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki koefisien regresi negatif, maka dapat diartikan bahwa DAR memiliki hubungan berlawanan terhadap PBV. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan DAR berpengaruh negatif terhadap PBV diterima.

Rasio leverage yang tinggi merupakan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki rasio hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan total asetnya. Leverage itu sendiri dapat diartikan sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan (Weston dan Copeland, 2010). Menurut Weston dan Brigham (2001), perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki risiko menderita kerugian besar. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingginya leverage akan membuat calon investor enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan menurun dan berimbas pada turunnya nilai perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007).

Hasil pengujian hipotesis 3 (H3)

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji statistik t pada tabel 4 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga **Hipotesis 3 diterima**.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Size berpengaruh signifikan terhadap PBV perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2011-2014. Hal ini dikarenakan nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,015. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Size memiliki koefisien regresi positif, maka dapat diartikan bahwa Size memiliki hubungan searah terhadap PBV. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Size berpengaruh positif terhadap PBV diterima.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan berarti semakin besar pula aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat aset yang semakin besar dianggap lebih mampu untuk memberikan pengembalian atas investasinya (Tri Wahyuni dkk, 2013). Besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan juga akan mempermudah operasional perusahaan tersebut, dan bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik tentunya akan menjadi magnet bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga pada akhirnya nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni, dkk (2013).

Hasil pengujian hipotesis 4 (H4)

Hipotesis 4 menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji statistik t pada tabel 4 menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga ***Hipotesis 4 diterima***.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap PBV perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2011-2014. Hal ini dikarenakan nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel PER memiliki koefisien regresi positif, maka dapat diartikan bahwa PER memiliki hubungan searah terhadap PBV. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan PER berpengaruh positif terhadap PBV diterima.

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula (Prasetyorini, 2013). Nilai *price earning ratio* biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Prastowo dan Juliaty, 2002). Tingginya perkiraan laba di masa mendatang tentunya akan menjadi sinyal positif bagi para calon investor sebelum menanamkan modalnya. Sinyal positif ini akan meningkatkan ketertarikan investor dan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lihan Rini Puspo Wijaya, dkk (2010).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan variabel *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0.907 yang berarti bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Price Earning Ratio* menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 90,7% sedangkan sisanya (9,3%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan sample dan periode penelitian yang kurang luas cakupannya



REFERENSI

- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Louis C. Gapenski. 1996. *Intermediate Financial Management. Fifth Edition*. New York: The Dryden Press.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. New york, Mcgraw-hill
- Hartono, Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisa Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 1996. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Kusumawati, Rita dan Ade Sudento. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Leverage* Keuangan (*Solvabilitas*) terhadap tingkat *underpricing* pada penawaran perdana (*Initial Public Offering / IPO*) Di Bursa Efek Jakarta. Utilitas. Vol. 13, No. 1.
- Martono dan Agus Harjito. 2008. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia.
- Permata, Irene Silvia, dkk. 2013. Penilaian Saham Dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Malang.
- Petronila, T.A. dan Mukhlisin. 2003. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel. Jurnal Ekonomi dan Bisnis PP.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1, No.1.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. Penerbit AMP YKPN. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2002. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Salvatore, Dominick. 2005. Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global. Jakarta : Salemba Empat.
- Sambora, Mareta Nurjin, dkk. 2014. Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 – 2012). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 8, No. 1.
- Suharli, Michell. 2006. Studi Empiris Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. Jurnal Maksi. Vol. 6, No. 1.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Van Horne, James C. 1997. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.



- Wahyuni, Tri, dkk. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor *Property, Real Estate, & Building Construction* Yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2, No. 1.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Wijaya, Lihan Rini Puspo, dkk. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.